



Perkembangan Olahraga Padel di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi

Muhammad Kamal¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

muhammad.kamal@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis perkembangan olahraga padel di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar (UNM). Padel merupakan olahraga raket yang tengah mengalami pertumbuhan signifikan secara global dan mulai merambah ke lingkungan perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survei dan wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif FIKK UNM yang terlibat dalam kegiatan olahraga padel, berjumlah 48 orang yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap olahraga padel mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam dua tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya frekuensi latihan, jumlah komunitas, dan keterlibatan mahasiswa dalam turnamen lokal. Sebanyak 79,2% responden menyatakan tertarik untuk terus mengembangkan kemampuan padel mereka, sementara 64,6% telah bergabung dengan komunitas padel aktif. Faktor pendorong utama meliputi aksesibilitas fasilitas, dukungan institusi, dan pengaruh media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa olahraga padel memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai cabang olahraga unggulan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: olahraga padel, mahasiswa, perguruan tinggi, perkembangan olahraga, Universitas Negeri Makassar

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter, peningkatan kesehatan fisik, serta pengembangan kemampuan sosial individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, olahraga tidak sekadar menjadi aktivitas fisik semata, melainkan telah bertransformasi menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa, mempererat hubungan sosial antarindividu, dan berkontribusi pada prestasi akademik melalui peningkatan kebugaran fisik dan mental (Kusmaedi, 2020). Seiring dengan dinamika globalisasi yang terus berkembang, berbagai cabang olahraga baru terus bermunculan dan mendapat perhatian luas dari masyarakat, termasuk di lingkungan perguruan tinggi.

Salah satu cabang olahraga yang belakangan ini mengalami pertumbuhan luar biasa secara global adalah padel. Padel merupakan olahraga raket yang dimainkan di atas lapangan tertutup berukuran 10 x 20 meter, menggunakan raket berlubang (bukan berdayai seperti tenis), dan dimainkan secara berpasangan. Olahraga ini memadukan elemen tenis dan squash, namun dengan karakteristik permainan yang lebih dinamis karena bola dapat dipantulkan dari dinding kaca yang mengelilingi lapangan. Kemudahan penguasaan teknik dasar, intensitas olahraga yang tinggi, serta aspek sosial yang kuat menjadikan padel sebagai olahraga yang sangat diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Priyono & Hartanto, 2021).

Secara global, padel tercatat sebagai salah satu olahraga dengan laju pertumbuhan tercepat di dunia. Federasi Padel Internasional (FIP) melaporkan bahwa terdapat lebih dari 25 juta pemain aktif di seluruh dunia dengan jumlah lapangan yang terus bertambah signifikan setiap tahunnya, terutama di kawasan Eropa, Amerika Latin, dan Asia. Di Spanyol misalnya, padel telah menjadi olahraga nasional kedua yang paling banyak dimainkan setelah sepak bola, dengan jutaan pemain aktif di seluruh penjuru negeri. Tren global ini kemudian merambat ke Asia, termasuk Indonesia, di mana antusiasme terhadap padel mulai tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir (Ramadhan & Yusuf, 2022).

Di Indonesia, perkembangan olahraga padel mulai terasa sejak awal dekade 2020-an, seiring dengan semakin banyaknya pembangunan fasilitas lapangan padel di berbagai kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Makassar. Komunitas-komunitas padel terbentuk secara organik melalui berbagai platform media sosial, dan antusiasme masyarakat perkotaan terhadap olahraga ini terus meningkat. Pengurus Besar Persatuan Padel Indonesia (PB PPI) pun telah resmi terbentuk dan aktif menyelenggarakan berbagai kompetisi tingkat nasional sebagai upaya formalisasi dan pengembangan olahraga padel di Indonesia (Sulastrri & Wijaya, 2023).

Di lingkungan Kota Makassar, Sulawesi Selatan, padel mulai mendapat perhatian yang cukup besar terutama di kalangan komunitas olahraga perkotaan dan civitas akademika. Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di kawasan Indonesia Timur, memiliki peran strategis dalam pengembangan olahraga di wilayah ini. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNM, sebagai fakultas yang secara khusus membidangi ilmu keolahragaan, menjadi garda terdepan dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengintegrasikan cabang-cabang olahraga baru ke dalam kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan (Hasyim & Basri, 2021).

Mahasiswa FIKK UNM, dengan latar belakang akademik di bidang olahraga dan kesehatan, memiliki kecenderungan yang lebih terbuka terhadap eksplorasi cabang olahraga baru dibandingkan mahasiswa dari program studi lainnya. Paparan terhadap berbagai disiplin ilmu olahraga, ditambah dengan akses terhadap fasilitas olahraga yang relatif lebih baik, menjadikan mahasiswa FIKK UNM sebagai kelompok yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan padel di lingkungan kampus dan di Makassar secara umum. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah, mengingat pentingnya memahami dinamika perkembangan olahraga baru di kalangan generasi muda terdidik (Nurdin & Amiruddin, 2022).

Dari perspektif ilmu keolahragaan, kajian terhadap perkembangan suatu cabang olahraga baru di lingkungan perguruan tinggi mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan, meliputi: aspek sosiologis yang berkaitan dengan bagaimana olahraga tersebut diterima dan beradaptasi dalam konteks sosial-budaya lokal; aspek pedagogis yang menyangkut proses pembelajaran dan pelatihan; aspek psikologis yang berhubungan dengan motivasi dan partisipasi; serta aspek managerial yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan fasilitas serta komunitas olahraga (Putra & Santoso, 2023). Pemahaman yang komprehensif terhadap seluruh dimensi ini menjadi sangat penting dalam upaya merumuskan strategi pengembangan olahraga padel yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian tentang perkembangan olahraga baru di kalangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong terbatas, terutama untuk cabang olahraga yang relatif baru seperti padel. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji perkembangan olahraga tenis dan badminton di perguruan tinggi (Hidayat, 2020), namun belum ada kajian yang secara spesifik membahas padel dalam konteks mahasiswa Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia Timur. Kekosongan penelitian ini menjadi salah satu justifikasi kuat bagi pentingnya dilakukan penelitian yang berfokus pada perkembangan padel di lingkungan FIKK UNM.

Selain itu, tren digitalisasi dan penyebaran informasi melalui media sosial turut berperan besar dalam mendorong popularitas padel di kalangan mahasiswa. Platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi saluran utama penyebaran konten padel, mulai dari tutorial teknik, liputan turnamen, hingga promosi komunitas. Hal ini menciptakan ekosistem digital yang mempercepat adopsi dan penyebaran olahraga padel di kalangan generasi muda yang melek teknologi (Wahyudi & Pratama, 2023). Fenomena ini perlu dikaji secara mendalam untuk memahami bagaimana media digital berkontribusi pada perkembangan olahraga padel di lingkungan akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara sistematis dan komprehensif perkembangan olahraga padel di kalangan mahasiswa FIKK UNM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang bermakna bagi pengembangan ilmu keolahragaan, sekaligus menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan di perguruan

tinggi dalam merumuskan program pengembangan olahraga. Lebih jauh, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan padel sebagai salah satu cabang olahraga unggulan yang mendapat perhatian serius di lingkungan Universitas Negeri Makassar dan perguruan tinggi lainnya di Indonesia (Syahrir & Mansur, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diperkuat dengan data kuantitatif melalui metode mixed methods. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai perkembangan olahraga padel di kalangan mahasiswa FIKK UNM, baik dari sisi kuantitas keterlibatan mahasiswa maupun dari sisi kualitas pengalaman dan persepsi mereka terhadap olahraga ini (Sugiyono, 2020). Kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur fenomena secara numerik, tetapi juga memahami konteks, makna, dan dinamika sosial yang melatarbelakanginya.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, selama periode Februari hingga April 2024. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa FIKK UNM merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki konsentrasi mahasiswa dengan latar belakang olahraga yang kuat, serta memiliki fasilitas dan komunitas olahraga yang relatif berkembang di Kota Makassar (Hasyim & Basri, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FIKK UNM angkatan 2020 hingga 2023 yang berjumlah sekitar 1.240 orang. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 48 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif FIKK UNM; (2) pernah atau sedang aktif bermain padel minimal selama tiga bulan; (3) berusia 18-25 tahun; dan (4) bersedia menjadi informan penelitian. Teknik purposive sampling dipilih karena penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama. Pertama, kuesioner terstruktur yang terdiri dari 35 butir pertanyaan mencakup aspek motivasi partisipasi, frekuensi latihan, akses fasilitas, pengaruh media sosial, dan persepsi terhadap perkembangan padel. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap 12 informan kunci yang terdiri dari mahasiswa aktif, pelatih, dan pengelola komunitas padel. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam dan fleksibel. Ketiga, observasi lapangan dilakukan di beberapa lokasi lapangan padel di Makassar yang menjadi tempat latihan mahasiswa FIKK UNM, guna mengamati secara langsung dinamika kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas padel (Moleong, 2021).

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan persentase, frekuensi, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik dan pola partisipasi mahasiswa dalam olahraga padel. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan data yang diperoleh (Creswell & Creswell, 2021).

Etika penelitian dijaga dengan memberikan lembar informed consent kepada seluruh responden dan informan, menjamin kerahasiaan identitas, serta memastikan partisipasi sukarela dari semua pihak yang terlibat. Seluruh prosedur penelitian telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian FIKK UNM dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian yang bertanggung jawab (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari 48 responden mahasiswa FIKK UNM, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai profil dan karakteristik mahasiswa yang terlibat dalam olahraga padel. Dari segi komposisi gender, sebesar 62,5% responden berjenis kelamin laki-laki dan 37,5% perempuan, yang mengindikasikan bahwa meskipun padel lebih banyak diminati oleh mahasiswa laki-laki, keterlibatan mahasiswi pun tidak dapat diabaikan dan menunjukkan tren

partisipasi yang cukup menggembirakan. Hal ini sejalan dengan temuan Priyono dan Hartanto (2021) yang menyatakan bahwa padel adalah olahraga yang bersifat inklusif dan dapat dinikmati oleh semua gender dengan tingkat kompetisi yang seimbang.

Dari sisi tahun akademik, mahasiswa semester tiga dan lima mendominasi keterlibatan dalam olahraga padel, masing-masing sebesar 33,3% dan 29,2% dari total responden. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahap awal hingga pertengahan studi lebih aktif mengeksplorasi aktivitas fisik baru, kemungkinan karena beban akademik yang belum terlalu berat dan semangat eksplorasi yang masih tinggi. Sementara mahasiswa semester tujuh ke atas menunjukkan partisipasi yang lebih rendah, yakni hanya 20,8%, yang berkaitan dengan meningkatnya tekanan akademik menjelang penyelesaian studi (Nurdin & Amiruddin, 2022).

Dalam hal motivasi partisipasi, hasil analisis terhadap jawaban kuesioner dan wawancara mengungkap bahwa motivasi utama mahasiswa dalam mengikuti olahraga padel adalah untuk menjaga kebugaran fisik, yang dipilih oleh 83,3% responden. Motivasi kedua terbesar adalah aspek sosial dan kebersamaan, yakni keinginan untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman, yang dipilih oleh 75,0% responden. Selanjutnya, sebesar 64,6% menyatakan tertarik karena padel merupakan olahraga baru yang menantang secara teknis, sementara 54,2% termotivasi karena melihat konten padel di media sosial. Motivasi berkaitan dengan prestasi kompetitif menempati posisi kelima dengan persentase 41,7%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa keberhasilan olahraga padel dalam menarik minat mahasiswa tidak semata-mata berasal dari nilai kompetitifnya, tetapi lebih pada kombinasi antara manfaat kesehatan dan nilai sosial yang ditawarkannya (Ramadhan & Yusuf, 2022).

Terkait dengan frekuensi partisipasi, data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bermain padel sebanyak dua hingga tiga kali per minggu, yakni sebesar 50,0% dari total responden. Sebesar 22,9% bermain lebih dari tiga kali seminggu yang mengindikasikan keterlibatan intensif, sementara 27,1% hanya bermain satu kali seminggu atau lebih jarang. Frekuensi bermain dua hingga tiga kali per minggu ini dapat dikategorikan sebagai tingkat partisipasi yang cukup aktif dan mendukung tercapainya manfaat kesehatan yang optimal dari aktivitas fisik padel (Putra & Santoso, 2023). Rata-rata durasi bermain sekali sesi adalah 90 menit, dengan intensitas permainan yang tergolong sedang hingga tinggi berdasarkan pengukuran denyut nadi selama latihan.

Aspek pembentukan dan perkembangan komunitas padel di kalangan mahasiswa FIKK UNM menunjukkan dinamika yang sangat positif. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat minimal lima komunitas padel aktif yang berbasis di lingkungan kampus UNM, dengan total anggota yang terus bertambah dari bulan ke bulan. Sebesar 64,6% responden menyatakan telah bergabung dengan setidaknya satu komunitas padel aktif, sedangkan 35,4% sisanya menyatakan bermain secara informal bersama teman-teman tanpa tergabung dalam komunitas formal. Komunitas-komunitas ini umumnya terhubung melalui grup-grup di aplikasi WhatsApp dan berkoordinasi melalui media sosial Instagram untuk berbagi jadwal latihan, mengorganisir sesi bermain bersama, dan mempromosikan turnamen (Wahyudi & Pratama, 2023).

Pertumbuhan jumlah anggota komunitas padel di kalangan mahasiswa FIKK UNM dalam dua tahun terakhir tercatat sangat signifikan. Berdasarkan data historis yang berhasil dikumpulkan dari ketua-ketua komunitas, diketahui bahwa pada awal tahun 2022 jumlah mahasiswa aktif bermain padel di lingkungan FIKK UNM tidak lebih dari 20 orang. Angka tersebut melonjak menjadi sekitar 85 orang pada akhir tahun 2022, dan terus meningkat menjadi lebih dari 200 orang pada pertengahan tahun 2023. Pada saat penelitian ini dilaksanakan di awal tahun 2024, diperkirakan jumlah mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan padel telah melampaui 300 orang, meskipun dengan tingkat intensitas partisipasi yang bervariasi (Sulastri & Wijaya, 2023). Pertumbuhan yang sangat pesat ini mengisyaratkan bahwa padel bukan sekadar tren sesaat, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem olahraga kampus yang mapan.

Dari aspek akses dan ketersediaan fasilitas, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan lapangan padel masih menjadi tantangan utama yang dihadapi mahasiswa. Saat ini, terdapat empat lapangan padel yang dapat diakses oleh mahasiswa FIKK UNM, dua di antaranya berlokasi di dalam kampus dan dua lainnya merupakan fasilitas komersial di sekitar kawasan kampus. Sebesar 70,8% responden menyatakan bahwa ketersediaan lapangan masih kurang memadai untuk mengakomodasi minat yang terus meningkat, dan hal ini sering menyebabkan antrean panjang terutama pada jam-jam latihan sore hari. Harga sewa lapangan yang berkisar antara Rp 80.000 hingga Rp 120.000 per jam

juga disebutkan oleh 58,3% responden sebagai hambatan yang cukup signifikan, terutama bagi mahasiswa dengan keterbatasan anggaran (Hasyim & Basri, 2021).

Peran media sosial dalam mendorong perkembangan padel di kalangan mahasiswa FIKK UNM terbukti sangat besar berdasarkan temuan penelitian ini. Sebesar 79,2% responden mengakui bahwa mereka pertama kali mengenal olahraga padel melalui konten di platform media sosial, terutama Instagram (47,9%) dan TikTok (31,3%). Konten-konten yang paling banyak memengaruhi keputusan untuk mencoba padel adalah video tutorial teknik dasar bermain (43,8%), dokumentasi keseruan bermain oleh influencer olahraga (33,3%), dan liputan turnamen padel (22,9%). Hal ini mengkonfirmasi bahwa media sosial telah menjadi katalis utama dalam penyebaran dan popularisasi olahraga padel di kalangan generasi muda, sebuah fenomena yang juga ditemukan dalam penelitian-penelitian sejenis di konteks berbeda (Wahyudi & Pratama, 2023).

Penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap potensi padel sebagai cabang olahraga prestasi di tingkat perguruan tinggi. Sebesar 87,5% responden menyatakan setuju bahwa padel berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kompetisi antarperguruan tinggi, seperti Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) dan berbagai ajang bergengsi lainnya. Responden juga menilai bahwa dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan program pembinaan yang terstruktur, mahasiswa FIKK UNM memiliki peluang yang sangat baik untuk meraih prestasi di level regional maupun nasional (Syahrir & Mansur, 2022).

Temuan yang juga menarik dari penelitian ini adalah adanya korelasi positif antara intensitas partisipasi dalam olahraga padel dengan tingkat kebugaran fisik mahasiswa. Mahasiswa yang bermain padel tiga kali atau lebih per minggu melaporkan peningkatan yang signifikan dalam stamina, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan reaksi dibandingkan sebelum mereka mengenal padel. Dari perspektif ilmu keolahragaan, hal ini sangat relevan mengingat padel adalah olahraga yang melibatkan gerakan multidireksional dengan intensitas intermitten tinggi yang secara signifikan meningkatkan kapasitas kardiorespirasi dan kemampuan motorik (Putra & Santoso, 2023). Lebih jauh, sebesar 72,9% responden melaporkan bahwa bermain padel turut berkontribusi positif terhadap kesehatan mental mereka, khususnya dalam mengurangi stres akademik dan meningkatkan suasana hati secara keseluruhan.

Dalam konteks dukungan institusional, penelitian ini menemukan bahwa FIKK UNM telah menunjukkan respons yang cukup positif terhadap perkembangan padel di kalangan mahasiswanya, meskipun masih terdapat berbagai hal yang perlu ditingkatkan. Pihak fakultas telah mengambil langkah awal dengan mengalokasikan dua lapangan padel di dalam kampus dan memberikan akses penggunaan kepada mahasiswa pada jam-jam tertentu. Namun demikian, 66,7% responden menilai bahwa dukungan kelembagaan masih perlu diperkuat, terutama dalam hal penyediaan peralatan, penyelenggaraan kelas atau pelatihan resmi, dan pembentukan unit kegiatan mahasiswa (UKM) padel yang sah (Hasyim & Basri, 2021). Pembentukan UKM Padel UNM yang formal dinilai akan memberikan legitimasi institusional yang diperlukan untuk mendorong perkembangan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Perbandingan temuan penelitian ini dengan hasil penelitian dari konteks lain menunjukkan pola yang konsisten. Perkembangan padel di kalangan mahasiswa FIKK UNM mengikuti pola yang serupa dengan yang terjadi di berbagai perguruan tinggi di negara-negara yang lebih dahulu mengadopsi padel, di mana media sosial dan komunitas informal menjadi motor utama pertumbuhan awal, yang kemudian secara gradual mendapat pengakuan institusional yang lebih formal (Ramadhan & Yusuf, 2022). Pola ini menunjukkan bahwa perkembangan padel di FIKK UNM berada pada tahap yang relatif matang, di mana transisi dari olahraga informal menuju cabang olahraga yang terorganisir secara formal sedang dalam proses yang aktif.

Dari perspektif pengembangan olahraga jangka panjang, temuan penelitian ini memberikan implikasi yang cukup penting bagi kebijakan pengembangan olahraga di Universitas Negeri Makassar. Tingginya minat dan antusiasme mahasiswa, dikombinasikan dengan pertumbuhan komunitas yang pesat dan potensi prestasi yang menjanjikan, memberikan argumen yang kuat bagi perlunya investasi yang lebih serius dari institusi dalam pengembangan padel. Langkah-langkah strategis yang perlu dipertimbangkan meliputi penambahan jumlah lapangan padel, pengadaan peralatan yang memadai, perekrutan pelatih bersertifikat, dan pembentukan kurikulum atau program pelatihan yang terstruktur (Kusmaedi, 2020). Dengan dukungan kelembagaan yang optimal, padel berpotensi tidak hanya

menjadi olahraga populer di kalangan mahasiswa, tetapi juga menjadi salah satu cabang olahraga prestasi unggulan yang mengharumkan nama UNM di kancah nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, olahraga padel mengalami perkembangan yang sangat pesat di kalangan mahasiswa FIKK UNM, ditandai dengan pertumbuhan eksponensial jumlah pemain aktif dari tidak lebih dari 20 orang pada awal 2022 menjadi lebih dari 300 orang pada awal 2024. Kedua, motivasi utama mahasiswa dalam berpartisipasi dalam olahraga padel adalah untuk menjaga kebugaran fisik (83,3%) dan aspek sosial-kebersamaan (75,0%), yang mengindikasikan bahwa padel telah berhasil memenuhi dua kebutuhan mendasar mahasiswa secara bersamaan. Ketiga, media sosial terbukti menjadi katalis utama penyebaran dan popularisasi padel, dengan 79,2% mahasiswa mengaku pertama kali mengenal padel melalui platform digital. Keempat, keterbatasan fasilitas lapangan dan biaya sewa yang relatif tinggi masih menjadi hambatan utama yang perlu mendapat perhatian serius dari institusi. Kelima, sebagian besar mahasiswa (87,5%) meyakini bahwa padel memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai cabang olahraga prestasi di tingkat perguruan tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa olahraga padel memiliki fondasi yang kuat dan momentum yang tepat untuk berkembang menjadi salah satu cabang olahraga unggulan di Universitas Negeri Makassar, dengan syarat mendapat dukungan kelembagaan yang terencana dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM atas dukungan kelembagaan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa FIKK UNM yang telah bersedia menjadi responden dan informan dalam penelitian ini, serta kepada para pelatih dan pengelola komunitas padel yang telah memberikan informasi berharga. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim reviewer yang telah memberikan masukan konstruktif dalam proses penyempurnaan naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hasyim, A., & Basri, M. (2021). Pengembangan Infrastruktur Olahraga di Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Timur Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal FIKK UNM*, 8(2), 112–128.
- Hidayat, T. (2020). Perkembangan Olahraga Tenis Lapangan di Lingkungan Perguruan Tinggi Indonesia: Tinjauan Sosiologis dan Pedagogis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 45–60.
- Kusmaedi, N. (2020). *Sosiologi Olahraga: Perspektif Teoritis dan Empiris dalam Konteks Indonesia*. Rosda Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, F., & Amiruddin, R. (2022). Partisipasi Mahasiswa dalam Aktivitas Olahraga Ekstrakurikuler: Faktor Pendorong dan Penghambat. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Nasional*, 9(1), 33–49.
- Priyono, B., & Hartanto, D. (2021). Analisis Teknik dan Taktik Permainan Padel: Kajian Komparatif dengan Tenis Lapangan dan Squash. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(2), 88–103.

- Putra, R. A., & Santoso, W. (2023). Pengaruh Olahraga Padel terhadap Kebugaran Kardiorespirasi dan Kemampuan Motorik Mahasiswa. *Sport Science and Health Journal*, 5(1), 21–38.
- Ramadhan, D., & Yusuf, M. (2022). Tren Olahraga Baru di Indonesia: Analisis Pertumbuhan Padel dan Implikasinya bagi Pengembangan Olahraga Nasional. *Jurnal Keolahragaan Nasional*, 10(3), 201–218.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Sulastrri, E., & Wijaya, H. (2023). Kebijakan Pengembangan Olahraga Padel di Indonesia: Peluang dan Tantangan Regulasi. *Jurnal Manajemen Olahraga*, 6(2), 77–94.
- Syahrir, M., & Mansur, A. (2022). Strategi Pengembangan Olahraga Prestasi di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan*, 11(1), 55–72.
- Wahyudi, A., & Pratama, I. (2023). Peran Media Sosial dalam Popularisasi Olahraga Baru di Kalangan Generasi Z Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Olahraga*, 4(1), 14–30.